

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

Jefri Adi Pratama

S-1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
jefriadipratama@gmail.com

ABSTRAK

Olahraga bolabasket merupakan olahraga yang sangat digemari pada saat ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang terdaftar dan rutin mengikuti klub bolabasket yang ada di daerahnya. Tentunya banyak hal yang menjadi motivasi anak dalam mengikuti klub bolabasket.

Peneliti mengambil tema penelitian motivasi pada klub bolabasket dengan tujuan untuk mengetahui apa saja motivasi-motivasi yang sama pada anak yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warrior. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan instrumen berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang terdaftar dan rutin mengikuti klub bolabasket Trikarya Warrior.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan motivasi yang sama pada anak dalam mengikuti klub bolabasket Trikarya Warrior adalah karena ingin bisa bermain bolabasket, karena hobi atau kesenangan, karena ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain bolabasket, karena ingin mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket, karena ingin mendapat prestasi di olahraga bolabasket, karena ingin membuat orang tua bangga, karena ingin memperbanyak ilmu tentang olahraga bolabasket, karena ingin mengembangkan bakat, untuk menjaga kebugaran tubuh, dan untuk mengisi waktu luang.

Kata Kunci : bolabasket, motivasi, anak, klub bolabasket

ABSTRACT

Nowadays, basketball is a very popular sport. It can be seen from the number of children who are enrolled and involved actively in joining basketball club in their region. Certainly, there are many things that motivate the children to join basketball club.

That is why the researcher takes motivation research in joining basketball club as the theme of the study to find out what motivation are arising in joining the basketball club. Descriptive qualitative method is used in this research by using questionnaire as instrument. The subjects of the research are all of the children who are enrolled and involved actively in joining Trikarya Warrior basketball club.

Based on the result of the research and discussion, it can be concluded in the same motivations in children to joining basketball club Trikarya Warrior Krian Sidoarjo are they want to be able to play basketball, their hobby or pleasure, developing their basketball skill, joining basketball championships, getting basketball achievement, want to make their parents proud of them, increasing basketball knowledge, developing their talent, keeping health, and spending their spare time.

Key words : basketball, motivation, children, basketball club

PENDAHULUAN

Bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk memasukan bola ke keranjang lawan. Olahraga bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari lima pemain dan tujuan dari masing-masing regu adalah untuk memasukan bola ke keranjang lawan dan berusaha mencegah regu lawan memasukan bola ke keranjang regunya.

Gerakan-gerakan yang ada dalam permainan bolabasket sangat komplek karena terdiri dari gabungan gerakan jalan, lari, melompat dan juga unsur fisik seperti kekuatan, kecepatan, ketepatan, kelenturan dan juga lain-lain. Agar permainan bolabasket dapat berjalan dengan baik, maka atlet dituntut menguasai teknik-teknik dasar permainan bolabasket. “Adapun teknik-teknik dasar bolabasket adalah *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing and catching* (mengoper dan menangkap), *dribbling* (memantulkan bola), *rebound* (mengambil bola di udara), bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, *defense* (bertahan)” (Wissel, 1996: 15). Pada zaman sekarang olahraga bolabasket merupakan olahraga yang banyak di gemari oleh masyarakat Indonesia khususnya oleh para pelajar dan anak-anak muda. Banyak anak-anak muda yang memainkannya, khususnya mereka yang tinggal di daerah perkotaan dan sekitarnya.

Dunia pendidikan pun menyadari bahwa olahraga bolabasket banyak di gemari sehingga banyak sekolah-sekolah mulai dari tingkat menengah pertama sampai tingkat menengah atas yang sudah memberikan tempat untuk menyalurkan minat dan bakat para pelajar tersebut di permainan bolabasket dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain hanya di ekstrakurikuler sekarang sudah banyak terdapat klub-klub bolabasket di daerah perkotaan dan sekitarnya untuk menyalurkan minat dan bakat para pelajar di olahraga bolabasket.

Banyak anak-anak yang ada di daerah perkotaan saat ini yang terdaftar di klub-klub bolabasket di daerah mereka. Banyak hal yang dapat memotivasi anak-anak di daerah perkotaan sehingga mereka mengikuti klub bolabasket di daerah mereka

Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2012: 320).

Pada saat ini di Jawa Timur sendiri sudah terdapat banyak klub-klub bolabasket baik klub yang sudah profesional maupun yang masih amatir. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki banyak klub bolabasket adalah Sidoarjo, banyaknya klub bolabasket di sidoarjo saat ini membuat prestasi bolabasket di sidoarjo semakin meningkat yaitu mampu masuk 4 besar Porprov 2013, dan juga di tingkat SMA tim putri SMA Negeri 3 Sidoarjo mampu menjadi juara DBL (www.perbasi.or.id).

Salah satu klub yang ada di Sidoarjo adalah klub Trikarya Warriors. Klub yang bertempat di Kecamatan Krian ini mempunyai anggota yang cukup banyak, baik laki-laki maupun perempuan. Prestasi yang diraih klub Trikarya Warriors juga cukup baik karena sering menjuarai turnamen di tingkat daerah, selain itu pemain dari klub Trikarya Warriors banyak yang terpilih menjadi pemain Popda maupun Porprov Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memunculkan sebuah judul penelitian tentang “Motivasi-motivasi yang sama pada anak dalam mengikuti klub bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo”.

KAJIAN PUSTAKA Bolabasket

Bolabasket adalah jenis olahraga yang dimainkan secara beregu. Pertandingan bolabasket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari 5 pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Pertandingan dikontrol oleh wasit, petugas meja dan seorang *commissioner* (pengawas pertandingan) jika hadir (PERBASI, 2010: 1).

Sebenarnya prinsip bermain bolabasket sederhana sekali, yaitu mencetak *point*, mencegah lawan untuk mencetak *point*, dan menjuarai pertandingan tersebut. Dengan begitu diperlukan teknik dan keterampilan penguasaan serta merebut bola yang baik untuk mencetak *point*. Setiap pertandingan dibagi menjadi 4 *quarter* yang masing-masing berlangsung selama 8 hingga 12 menit atau dibagi menjadi 2 babak yang masing-masing berlangsung 20 menit (Oliver, 2007: viii).

Secara garis besar permainan bola basket dilakukan dengan mempergunakan tiga unsur

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

teknik yang menjadi pokok permainan, yakni: mengoper dan menangkap bola (*passing and catching*), menggiring bola (*dribbling*), serta menembak (*shooting*). Ketiga unsur teknik ini dikembangkan menjadi puluhan teknik lanjutan yang membuat permainan menjadi bervariasi. Misalkan saja dalam teknik mengoper dan menangkap bola terdapat beberapa cara, seperti: tolakan dada (*chest pass*), tolakan di atas kepala (*overhead pass*), dan lain-lain.

Klub Bolabasket

Klub Bolabasket adalah Perkumpulan orang-orang yang mengadakan kegiatan berupa permainan bolabasket bagi anggotanya. Klub bolabasket sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas dan program latihan yang sudah terprogram dengan baik, sumber keuangan klub bolabasket berasal dari anggotanya sendiri maupun berasal dari sponsor klub tersebut (wikipedia.org).

Di Indonesia klub-klub bolabasket profesional bertanding dalam *National Basketball League* Indonesia (NBL Indonesia) yang dikelola oleh PT DBL Indonesia dan diatur oleh PERBASI. Liga ini dimulai pada tahun 2003 dengan nama *Indonesian Basketball League* (IBL).

Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (Sadirman, 2007: 75).

Sementara menurut Uno (2009: 9), Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Jadi dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, motivasi sangat diperlukan sekali agar hal tersebut memperoleh hasil yang maksimal.

Fungsi Motivasi

Motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. Menurut Fudyartanto dalam (Prawira, 2012: 320-

322) menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.
- Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Motif

Motif merupakan asal kata dari motivasi yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak sesuatu.

Motif dibedakan menjadi tiga yaitu :

- Motif biogenetis adalah motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dll.
- Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan music, makan coklat, dll.
- Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga dapat berinteraksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno, 2009: 3).

Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Tindakan memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi (Purwanto, 2006: 73).

Teori Motivasi

Kebutuhan manusia senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan

itu maka timbulah teori tentang motivasi. Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikolog. Di dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli.

- a. Teori Hedonisme
- b. Teori Naluri
- c. Teori Reaksi Yang Dipelajari
- d. Teori Daya Pendorong
- e. Teori Kebutuhan

Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Dilihat dari sumbernya, ada dua jenis motivasi yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2010: 98), yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama saat belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Sebagai contohnya, seorang siswa melakukan aktifitas belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, bukan karena tujuan lain-lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2010: 90-91). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, sarjana, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar, adalah mereka yang pandai dalam membangkitkan semangat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Kesalahan dalam perwujudan bentuk motivasi ekstrinsik dapat menjadikan anak didik malas untuk belajar. Sebagai contohnya, seorang siswa melakukan aktifitas belajar karena besok akan dilaksanakan ujian dengan harapan akan

mendapat nilai baik, sehingga mendapat pengakuan dari orang lain, pujian, penghargaan baik itu dari pacar maupun temannya.

Motivasi Berpartisipasi

Seorang melakukan olahraga menurut Petlichkoff dalam (Maksum, 2007: 30), motivasi orang melakukan olahraga ada berbagai macam yaitu :

- a. Memperbaiki ketrampilan
- b. Mendapat kesenangan
- c. Mendapat teman
- d. Memperoleh pengalaman yang menantang
- e. Mendapat kesuksesan
- f. Kebugaran

Sementara itu Wankel dalam Maksum (2007: 30), mengemukakan bahwa orang yang berpartisipasi dalam aktifitas fisik pada awalnya karena :

- a. Faktor kesehatan
- b. Mengurangi berat badan
- c. Kebugaran
- d. Ingin tantangan
- e. Merasa lebih baik

Menurut Guaron dalam (Maksum, 2007: 31) secara lebih lengkap mengidentifikasi ada 19 katagori motivasi orang berpartisipasi dalam olahraga:

- a. Dukungan sosial
- b. Kompetisi
- c. *Self-mastery*
- d. Gaya hidup
- e. Takut gagal
- f. Kebugaran dan kesehatan
- g. Pertemanan dan hubungan pribadi
- h. Sukses dan prestasi
- i. Hadiah
- j. Pengakuan
- k. Adanya kontrol
- l. *Heterosexuality*
- m. *Competing conditions-crowds*
- n. Kebebasan individu
- o. Kebersamaan
- p. Melepas emosi
- q. Status
- r. Kesadaran diri
- s. *Understanding reasons*

Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dari dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa di lakukan. Tercapainya tujuan seseorang tidak lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

kebutuhan dari dalam dirinya yang dianggap perlu, motivasi berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar dan kriteria yang paling baik.

Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata untuk berbuat baik. Motivasi berprestasi dipandang sebagai suatu harapan untuk memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang (Subarja, 2000: 24).

Motivasi berprestasi erat kaitannya dengan sifat dan situasi kompetitif. Menurut Martens dalam (Maksum, 2007: 35), sifat kompetitif merupakan kecenderungan untuk merasa puas apabila dapat bersaing dalam standar keunggulan dengan yang lain.

Kendati demikian, individu yang memiliki motif berprestasi yang kuat mempunyai kecenderungan tertentu. Menurut McClelland dan Atkinson dalam (Maksum, 2007: 35) seseorang yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Selalu berorientasi pada perbaikan kinerja
- b. Senang terhadap tugas yang menantang
- c. Gigih tidak gampang menyerah
- d. Menyukai tanggung jawab pribadi
- e. Bertindak efisien
- f. Menyukai umpan balik atas tugas yang di lakukan
- g. Mendapat kepuasan dari melakukan sesuatu yang lebih baik

Lebih jauh, McClelland dan Atkinson dalam (Maksum, 2007: 35) menjelaskan motivasi berprestasi melalui teori yang mereka sebut sebagai *Need Achievement Theory*. Dalam teori tersebut terdapat lima komponen yang berkaitan, yaitu faktor kepribadian, situasi, kecenderungan hasil, reaksi emosi dan tingkah laku berprestasi.

a.. Faktor kepribadian

Setiap individu memiliki kecenderungan untuk meraih kesuksesan dan menghindari kegagalan. Tingkah laku individu, menurut teori ini, dipengaruhi oleh keseimbangan keduanya.

b. Pengaruh situasi

Terkait dengan situasi ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu peluang sukses dan insentif.

Dalam olahraga, peluang sukses tergantung pada siapa lawan kita dan tingkat kesulitan tugas. Sementara itu insentif sukses bertalian dengan nilai kepuasan yang diperoleh.

c. Kecenderungan hasil

Faktor ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor sebelumnya, yaitu tingkat motivasi dan situasi sukses. Hasil terbaik menurut teori ini, bila terjadi peluang keberhasilan 50-50.

d. Reaksi emosi

Terdapat dua reaksi emosional yang terjadi, yaitu bangga atas kesuksesan dan malu atas kegagalan.

e. Tingkah laku berprestasi

Empat komponen sebelumnya secara bersama-sama berinteraksi mempengaruhi tingkah laku (Maksum, 2007: 35).

Motivasi Berolahraga

Olahraga digemari oleh anak-anak, pemuda dan para orang tua karena memiliki daya tarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, menumbuhkan harapan-harapan, memberikan pengalaman yang membanggakan, meningkatkan kesehatan jasmani, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam hidup sehari-hari, dan sebagainya.

Melalui olahraga para pemuda dapat kesempatan luas untuk mengembangkan kemampuan, mendapatkan pengakuan dan popularitas, menemukan teman-teman baru dan pengalaman berprestasi dan bertanding yang mendatangkan kegembiraan dan kepuasan. Menurut Singer dalam (Sudibyo, 1989: 26) olahraga merupakan aktivitas yang unik, dimana terjadi "*self-testing system*" yang kontinu, dan juga terhadap orang lain. Ini semua memerlukan hubungan yang harmonis dan ideal antara proses berfikir, emosi dan gerakan. Kompetisi menimbulkan keadaan penuh stress dan dapat menimbulkan kecemasan atau *anxiety*, serta tantangan untuk mengatasi berbagai perasaan.

Menurut Lawter dalam (Sudibyo, 1989: 27), dengan berolahraga timbul macam-macam dorongan untuk mengembangkan diri-sendiri atau "*self improvement*". Motivasi berolahraga bervariasi antara satu individu dengan individu yang lain karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan karena perbedaan tingkat perkembangan umurnya, minat, pekerjaan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Motivasi berolahraga bagi anak-anak, remaja, dan para orang tua yang tidak mempersiapkan untuk pertandingan, antara lain :

- Untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan
 - Untuk melepaskan ketegangan psikis
 - Untuk mendapatkan pengalaman estheis
 - Untuk dapat berhubungan dengan orang lain (mencari teman)
 - Untuk kepentingan kebanggaan kelompok
 - Untuk memelihara kesehatan badan
- Untuk keperluan kebutuhan praktis sesuai pekerjaannya (beladiri, menembak, dan lain-lainnya)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran keadaan yang jelas atau akurat tentang apa saja motivasi yang sama pada anak dalam mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2006 : 234). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2010 : 103).

Populasi

Populasi adalah wilayah atau generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010 : 115). Maka populasi dalam pengertian di atas adalah seluruh anggota klub bolabasket Trikarya Warriors yang berjumlah 32 anak, terdiri dari 20 anak laki-laki dan 12 anak perempuan yang berusia 14 – 18 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi yaitu seluruh anggota klub bolabasket Trikarya Warriors.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain sebagai berikut

Sample → Angket → Hasil

Keterangan : Pertama peneliti memberikan angket kepada sample kemudian angket dijawab oleh sample dan setelah angket dijawab seluruhnya oleh sample angket dikumpulkan lagi kepada peneliti, kemudian dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari angket tersebut dan mendapatkan hasil.

Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2010 : 194). Angket tersebut diberikan kepada anak untuk mengetahui apa saja yang menjadi motivasi dalam mengikuti klub bolabasket

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket (kuesioner). Peneliti memberikan lembar angket motivasi anak dalam mengikuti klub bolabasket yang dibagikan oleh peneliti kepada anak kemudian setelah semua pertanyaan dijawab oleh anak angket kembali dikumpulkan kembali kepada peneliti.

Teknik Analisis Data

1. Analisis keabsahan angket

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 125). Untuk mengetahui kelayakan angket motivasi anak dalam mengikuti klub bolabasket pada anak yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors, peneliti menggunakan triangulasi melalui tiga dosen ahli (triangulasi sumber).

Langkah-langkah triangulasi sebagai berikut:

- Menyebarkan angket kepada 72 responden yang berasal dari dua klub yaitu Merah Putih dan Garden Warriors.
- Merekapitulasi semua data, memilah dan mengumpulkan pernyataan yang sama dari 72 pernyataan responden.

2. Analisis data respon anak

Data diperoleh setelah anak mengisi lembar angket. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respon anak:

- Berdasarkan angket, jawaban anak akan ditabulasikan pada tabel Analisis Data Angket Respon Anak.
- Setiap respon yang diberikan anak akan direkapitulasi. Mengelompokkan jawaban yang setuju dan tidak setuju dari setiap pernyataan.
- Mengelompokkan data berdasarkan jenis kelamin.
- Menghitung presentase jumlah nilai respon setiap anak untuk tiap-tiap pernyataan.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

dengan keterangan:

P = presentase

f = frekuensi atau jumlah responden yang memilih item

N = banyaknya responden

- e) Melihat pernyataan yang mempunyai persentase 100%

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada anak yang terdaftar dan aktif dalam mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors dengan jumlah 32 anak. Dengan 20 anak diantaranya adalah anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Maka berdasarkan hasil survei, motivasi pada anak yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors adalah:

Tabel 4.1 Data motivasi anak laki-laki yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors

No	Pernyataan Motivasi	Persentase Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin bisa bermain bolabasket	100 %	0 %
2	Saya mengikuti klub bolabasket karena hobi atau kesenangan	100 %	0 %
3	Saya mengikuti klub bolabasket agar tinggi badan bertambah	55 %	45 %
4	Saya mengikuti klub bolabasket agar dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bermain bolabasket	100 %	0 %
5	Saya mengikuti klub bolabasket karena saya diajak oleh orang lain (saudara atau teman)	30 %	70 %
6	Saya mengikuti klub bolabasket karena olahraga bolabasket adalah olahraga yang populer	60 %	40 %
7	Saya mengikuti klub bolabasket agar berat badan saya	20 %	80 %

	turun		
8	Saya mengikuti klub bolabasket agar saya dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket	100 %	0 %
9	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapat prestasi dalam olahraga bolabasket	100 %	0 %
10	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin membuat orang tua saya bangga	100 %	0 %
11	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin memperbanyak ilmu tentang bolabasket	100 %	0 %
12	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin menjadi pemain profesional	75 %	25 %
13	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin menambah teman	70 %	30 %
14	Saya mengikuti klub bolabasket untuk mengembangkan bakat	100 %	0 %
15	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin bermain ke luar negeri	75 %	25 %
16	Saya mengikuti klub bolabasket untuk menjaga kebugaran tubuh	100 %	0 %
17	Saya mengikuti klub bolabasket agar saya dapat menjadi pemain tim nasional indonesia	75 %	25 %
18	Saya mengikuti klub bolabasket untuk mengisi waktu luang	55 %	45 %
19	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin meraih cita-cita saya	70 %	30 %

20	Saya mengikuti klub bolabasket karena paksaan dari orangtua	0 %	100 %
----	---	-----	-------

Tabel 4.2 Data motivasi anak perempuan yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors

No	Pernyataan Motivasi	Persentase Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin bisa bermain bolabasket	100 %	0 %
2	Saya mengikuti klub bolabasket karena hobi atau kesenangan	100 %	0 %
3	Saya mengikuti klub bolabasket agar tinggi badan bertambah	75 %	25 %
4	Saya mengikuti klub bolabasket agar dapat meningkatkan kemampuan saya dalam bermain bolabasket	100 %	0 %
5	Saya mengikuti klub bolabasket karena saya diajak oleh orang lain (saudara atau teman)	41,67 %	58,33 %
6	Saya mengikuti klub bolabasket karena olahraga bolabasket adalah olahraga yang populer	75 %	25 %
7	Saya mengikuti klub bolabasket agar berat badan saya turun	33,33 %	66,67 %
8	Saya mengikuti klub bolabasket agar saya dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan	58,33 %	41,67 %

	bolabasket		
9	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapat prestasi dalam olahraga bolabasket	58,33 %	41,67 %
10	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin membuat orang tua saya bangga	58,33 %	41,67 %
11	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin memperbanyak ilmu tentang bolabasket	100 %	0 %
12	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin menjadi pemain profesional	58,33 %	41,67 %
13	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin menambah teman	66,67 %	33,33 %
14	Saya mengikuti klub bolabasket untuk mengembangkan bakat	66,67 %	33,33 %
15	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin bermain ke luar negeri	58,33 %	41,67 %
16	Saya mengikuti klub bolabasket untuk menjaga kebugaran tubuh	100 %	0 %
17	Saya mengikuti klub bolabasket agar saya dapat menjadi pemain tim nasional indonesia	58,33 %	41,67 %
18	Saya mengikuti klub bolabasket untuk mengisi waktu luang	100 %	0 %
19	Saya mengikuti klub bolabasket karena ingin meraih cita-cita saya	58,33 %	41,67 %

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

20	Saya mengikuti klub bolabasket karena paksaan dari orangtua	0 %	100 %
----	---	-----	-------

a. Anak laki-laki

1. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin bisa bermain bolabasket.
2. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena hobi atau kesenangan.
3. Dari dua puluh anak laki-laki, sebelas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar tinggi badanya bertambah dan sembilan anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar tinggi badanya bertambah.
4. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam bermain bolabasket.
5. Dari dua puluh anak laki-laki, enam anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ajakan dari orang lain dan empat belas anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ajakan dari orang lain.
6. Dari dua puluh anak laki-laki, dua belas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena menganggap olahraga bolabasket adalah olahraga yang populer dan delapan anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena menganggap olahraga bolabasket adalah olahraga yang populer.
7. Dari dua puluh anak laki-laki, empat anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar berat badannya turun dan enam belas anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar berat badanya turun.
8. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket.
9. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan prestasi dalam olahraga bolabasket.
10. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub

bolabasket karena ingin membuat orang tuanya bangga.

11. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin memperbanyak ilmu tentang bolabasket.
12. Dari dua puluh anak laki-laki, lima belas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin menjadi pemain bolabasket profesional dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin menjadi pemain bolabasket profesional.
13. Dari dua puluh anak laki-laki, empat belas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan teman dan enam anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan teman.
14. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mengembangkan bakat.
15. Dari dua puluh anak laki-laki, lima belas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat bermain bolabasket sampai ke luar negeri dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat bermain bolabasket sampai ke luar negeri.
16. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin menjaga kebugaran tubuh.
17. Dari dua puluh anak laki-laki, lima belas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat menjadi pemain tim nasional Indonesia dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat menjadi pemain tim nasional Indonesia.
18. Dari dua puluh anak laki-laki, sebelas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mengisi waktu luang dan sembilan anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mengisi waktu luang.
19. Dari dua puluh anak laki-laki, empat belas anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mewujudkan cita-citanya dan enam anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mewujudkan cita-citanya.

20. Dari dua puluh anak laki-laki, seluruhnya menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena paksaan dari orang tua.
- b. Anak perempuan
 1. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin bisa bermain bolabasket.
 2. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena hobi atau kesenangan.
 3. Dari dua belas anak perempuan, sembilan anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar tinggi badanya bertambah dan tiga anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar tinggi badanya bertambah.
 4. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam bermain bolabasket.
 5. Dari dua belas anak perempuan, lima anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ajakan dari orang lain dan tujuh anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ajakan dari orang lain.
 6. Dari dua belas anak perempuan, sembilan anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena menganggap olahraga bolabasket adalah olahraga yang populer dan tiga anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena menganggap olahraga bolabasket adalah olahraga yang populer.
 7. Dari dua belas anak perempuan, empat anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar berat badannya turun dan delapan anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar berat badanya turun.
 8. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket.
 9. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan prestasi dalam olahraga bolabasket dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan prestasi dalam olahraga bolabasket.
10. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin membuat orang tuanya bangga dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin membuat orang tuanya bangga.
11. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin memperbanyak ilmu tentang bolabasket.
12. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin menjadi pemain bolabasket profesional dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin menjadi pemain bolabasket profesional.
13. Dari dua belas anak perempuan, delapan anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan teman dan empat anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mendapatkan teman.
14. Dari dua belas anak perempuan, delapan anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mengembangkan bakat dan empat anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin mengembangkan bakat.
15. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat bermain bolabasket sampai ke luar negeri dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat bermain bolabasket sampai ke luar negeri.
16. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena ingin menjaga kebugaran tubuh.
17. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat menjadi pemain tim nasional Indonesia dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat menjadi pemain tim nasional Indonesia.
18. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya setuju menyatakan motivasinya dalam

Motivasi-Motivasi Yang Sama pada Anak Dalam Mengikuti Klub Bolabasket Trikarya Warrior Krian Kabupaten Sidoarjo

mengikuti klub bolabasket karena ingin mengisi waktu luang.

19. Dari dua belas anak perempuan, tujuh anak setuju menyatakan motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mewujudkan cita-citanya dan lima anak menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket agar dapat mewujudkan cita-citanya.
20. Dari dua belas anak perempuan, seluruhnya menyatakan tidak setuju motivasinya dalam mengikuti klub bolabasket karena paksaan dari orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada 32 anak yang terdaftar dan rutin mengikuti latihan di klub bolabasket Trikarya Warriors terdapat beberapa perbedaan antara motivasi anak laki-laki dan anak perempuan. Motivasi yang muncul pada seluruh anak perempuan adalah karena ingin bisa bermain bolabasket, karena hobi atau kesenangan, karena ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain bolabasket, karena ingin menambah ilmu tentang olahraga bolabasket, untuk menjaga kebugaran tubuh, dan untuk mengisi waktu luang. Sedangkan motivasi yang muncul pada seluruh anak laki-laki adalah karena ingin bisa bermain bolabasket, karena hobi atau kesenangan, karena ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain bolabasket, karena ingin mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket, karena ingin mendapat prestasi di olahraga bolabasket, karena ingin membuat orang tua bangga, karena ingin memperbanyak ilmu tentang olahraga bolabasket, karena ingin mengembangkan bakat, dan untuk menjaga kebugaran tubuh.

Dari keterangan di atas, terdapat 6 motivasi intrinsik anak perempuan dalam mengikuti klub bolabasket yaitu karena ingin bisa bermain bolabasket, karena hobi atau kesenangan, karena ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain bolabasket, karena ingin menambah ilmu tentang olahraga bolabasket, untuk menjaga kebugaran tubuh, dan untuk mengisi waktu luang. Tidak terdapat motivasi ekstrinsik yang timbul pada anak perempuan. Sedangkan pada anak laki-laki terdapat 8 motivasi intrinsik yaitu karena ingin bisa bermain bolabasket, karena hobi atau kesenangan, karena ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain bolabasket, karena ingin mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket, karena ingin mendapat prestasi di olahraga bolabasket, karena ingin memperbanyak ilmu tentang olahraga

bolabasket, karena ingin mengembangkan bakat, dan untuk menjaga kebugaran tubuh. Terdapat 1 motivasi ekstrinsik yang timbul pada anak laki-laki yaitu karena ingin membuat orang tua bangga.

Motivasi anak yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warriors dari keterangan di atas yang lebih dominan adalah motivasi intrinsik. Menurut Sardiman (2010: 98), yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada klub bolabasket Trikarya Warriors, terdapat 10 motivasi yang sama pada anak yang mengikuti klub bolabasket Trikarya Warrior. Berikut adalah motivasi-motivasi anak sama dalam mengikuti klub bolabasket Trikarya Warrior:

1. Karena ingin bisa bermain bolabasket
2. Karena hobi atau kesenangan
3. Karena ingin meningkatkan kemampuan dalam bermain bolabasket
4. Karena ingin mengikuti kejuaraan-kejuaraan bolabasket
5. Karena ingin mendapat prestasi di olahraga bolabasket
6. Karena ingin membuat orang tua bangga
7. Karena ingin memperbanyak ilmu tentang olahraga bolabasket
8. Karena ingin mengembangkan bakat
9. Untuk menjaga kebugaran tubuh
10. Untuk mengisi waktu luang

Saran

Sesuai kesimpulan yang didapatkan dan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka penulis sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih disarankan mengetahui macam-macam hal yang dapat memotivasi anak sehingga mampu menjadi motivator yang baik bagi anak didiknya.
2. Disarankan kepada pengurus klub bolabasket Trikarya Warrior, agar lebih memperhatikan macam-macam motivasi anak sehingga tidak menyamakan semua program latihan kepada semua anak.
3. Disarankan bagi peneliti lain agar memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat

memotivasi anak dalam mengikuti klub bolabasket sehingga pada penelitian selanjutnya penelitian ini bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , -. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Didit. 2012. *Motivasi & Kinerja (Studi Sumber Daya Manusia)*. Surabaya: Metromedia
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Interaksi Motivasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Gunarsa, Singgih D. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Maksum, Ali. 2007. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar-Dasar Bola Basket*. Human Kinetics: Intan Sejati
- PERBASI, *Peraturan Resmi Bolabasket 2010 (Online)*.
<http://www.perbasi.or.id/index.php?ref=pertaturan&kat=peraturanfiba> (diakses tanggal 25 April 2014, Pukul 08.15 AM)
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setyobroto, Sudyo. 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Anem Kosong Anem
- Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bolabasket Surabaya*: Unesa-University Press.
- Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Intimedia Ciptanusantara
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara